

ANALISIS PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI, BASIS PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN SOSIAL PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BEI 2010

OLEH: BOBY MONATANI SILAEN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size* perusahaan, tipe industri, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pengungkapan sosial pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *size* perusahaan, tipe industri, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen dan tingkat pengungkapan sosial sebagai variabel dependen.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan dari lima puluh pemimpin pasar modal di bursa efek Indonesia. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang dimaksud berupa laporan keuangan perusahaan pada periode 2010. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan tingkat pengungkapan sosial sedangkan variabel tipe industri, basis perusahaan, *leverage* dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan sosial padaperusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.

1. PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan akuntansi yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak dilakukan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan berpihak kepada pemilik modal. Keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Di dalam akuntansi konvensional, pusat perhatian yang dilayani adalah *stockholders* dan *bondholders* sedangkan pihak yang lain seperti lingkungan sekitar perusahaan sering diabaikan. Dewasa ini perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat non resiprokal yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Pentingnya pengungkapan sosial perusahaan (*corporate sosial disclosure*) berkaitan dengan adanya kontrak atau perjanjian sosial (*contract sosial*). Kontrak antara perusahaan dengan masyarakat baik yang sifatnya eksplisit maupun implisit yang timbul karena interaksi perusahaan dengan lingkungan sosialnya, membawa konsekuensi perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya terhadap pemegang saham tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yaitu tanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial.

Di Indonesia, regulasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan beserta laporannya diatur oleh undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 74 ayat 1) serta menyampaikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaporkan di laporan tahunan perseroan (pasal 66 ayat 2).

Fenomena yang terjadi pada kenyataannya masih ada perusahaan yang tidak melakukan pelaporan tanggung jawab sosialnya di setiap periodenya. Hal ini disebabkan karena di dalam regulasi tersebut tidak terdapat sanksi yang tegas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi bukanlah faktor penentu dalam mempengaruhi perusahaan publik untuk menyampaikan pengungkapan informasi sosialnya dalam laporan tahunan, untuk itu perlu dikaji lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial.

Beberapa kasus tanggung jawab sosial yang berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar seperti kasus pencemaran di teluk buyat oleh PT Newmont, kasus Free Port, di provinsi Papua, PT Kaltim Prima Coal (pertambangan terbesar batu bara), kasus lumpur lapindo yang sampai saat ini belum juga terselesaikan serta demonstrasi para karyawan akibat ketidakadilan

perusahaan diberbagai kota merupakan fenomena riil yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan akan berakibat munculnya berbagai masalah yang dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan dan kondisi ini mendorong perusahaan perlu melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya.

Contoh perusahaan yang telah menerapkan program tanggung jawab sosial dan merasakan manfaatnya adalah PT. Telkom, mendapat penghargaan dari departemen Komunikasi dan Informasi karena kiprahnya dalam rangka tanggung jawab sosial kepada masyarakat melalui kegiatan program kemitraan dan Lingkungan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tanggung jawab sosial mempunyai arti bahwa perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakannya yang mempengaruhi masyarakat, lingkungan dan komunitasnya. Tanggung jawab sosial tidak hanya meliputi tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan melindungi kepentingan-kepentingan sendiri, tetapi juga bertanggung jawab pada masyarakat atas akibat yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Jika perusahaan atau suatu bisnis dari segi ekonomi mampu menjalankan suatu tanggung jawab sosial dalam bentuknya yang positif, perusahaan tersebut wajib menjalankan tanggung jawab yang positif.

Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial.

Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu perusahaan besar mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak.

Tipe industri didefinisikan sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan sosial perusahaan. Aggraini (2006) mendefinisikan *high profile* sebagai industri yang memiliki visibilitas konsumen, resiko politik yang tinggi, atau kompetisi yang tinggi. Dalam penelitian Robert juga dinyatakan bahwa terdapat suatu hubungan sistematis antara tipe industri ini dengan aktivitas pertanggungjawaban sosial. Peneliti ini memasukkan industri automobile, penerbangan dan minyak sebagai *high profile*.

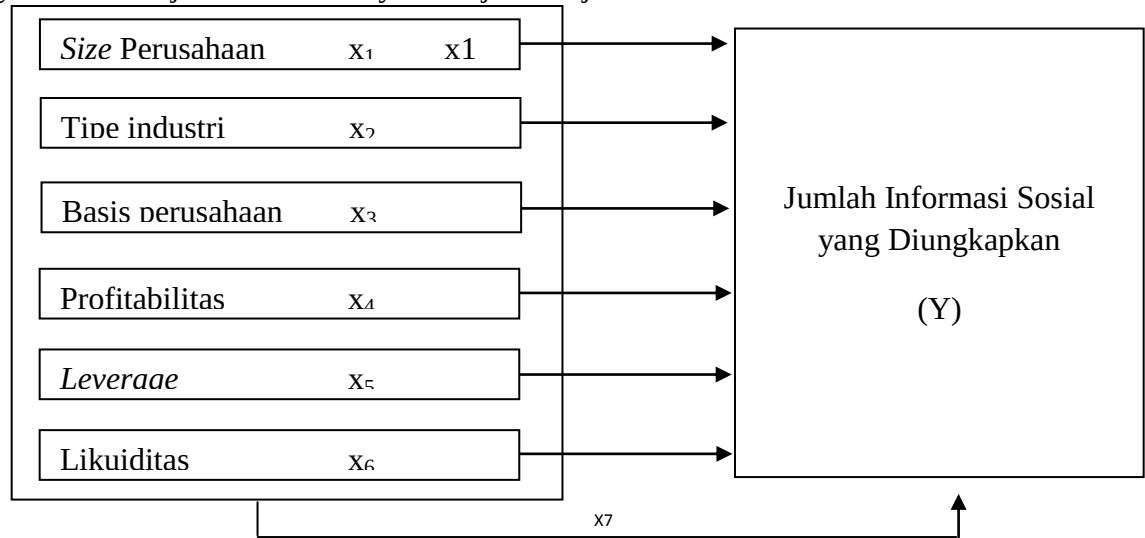
Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan definisi yang telah diuraikan, penelitian ini akan memasukkan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik) *engineering*, kesehatan, transportasi dan pariwisata sebagai perusahaan yang *high profile*. Sedangkan bangunan, keuangan dan perbankan supplier peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, produk rumah tangga sebagai perusahaan *low profile*.

Basis perusahaan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tingkat kepemilikan saham, dimana dibedakan menjadi dua yaitu berbasis asing dan domestik. Perusahaan yang proporsi kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki asing dikategorikan berbasis asing, sementara yang sebagian besar dimiliki domestik dikategorikan berbasis domestik.

Penelitian ilmiah terhadap hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperlihatkan hasil yang sangat beragam. *Profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin menyakinkan para investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan manajemen adaptif dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multidimensional, serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan kebutuhan masyarakat.

Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2008:110), fungsi lain likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas perusahaan). Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel. Tetapi di sisi lain, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen.



Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono:2006). Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual yang sudah digambarkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah *size* perusahaan, tipe industri, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sosial perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian asosiatif kausal adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen atau data-data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs/website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Supaya penelitian ini berfokus pada topik yang dipilih, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam lima puluh perusahaan pemimpin pasar modal tahun 2010
2. Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur faktor profitabilitas adalah *margin return on asset* (ROA)
3. Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur faktor likuiditas adalah *current ratio*
4. Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur faktor *leverage* adalah rasio hutang terhadap total ekuitas.

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabel ini dengan mengukur pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering dinamakan checklist data. Kemudian skor yang didapat dari setiap item dijumlahkan untuk mendapat keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Setelah itu dilakukan perhitungan untuk mendapatkan indeks pengungkapan sosial dari setiap sampel.

Variabel independent menurut sugiyono (2006:3) adalah “variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terkait)”. Ada enam variabel independen

yang hendak diuji dalam penelitian ini dalam hubungannya terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan yaitu size perusahaan, tipe industri, basis perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas.

Size perusahaan merupakan skala pengukuran atas suatu perusahaan baik dari segi aktiva maupun unsur lainnya seperti jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini *size* perusahaan diukur dengan total aktiva yang pengelolaanya menggunakan Ln total aktiva. Total aktiva tersebut dalam milyaran hingga triliunan rupiah, sehingga perlu disederhanakan untuk mendapatkan data yang lebih rendah untuk dihitung.

Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk tipe industri adalah skala nominal. Dummy variabel digunakan untuk klasifikasi industri *high profile* dan *low profile*. Nilai 1 diberikan untuk industri *high profile* yaitu dalam bidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik) *engineering*, kesehatan, transportasi dan pariwisata. Sedangkan bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, produk rumah tangga sebagai perusahaan *low profile*.

Basis perusahaan didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham yang dikuasai oleh dana asing dan domestik. Perusahaan yang komposisi sahamnya sebagian besar dimiliki oleh asing digolongkan dalam berbasis asing, begitu pula pada perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh domestik dikategorikan berbasis domestik.

Pengukuran untuk basis kepemilikan perusahaan digunakan skala nominal dengan variabel dummy 0 dan 1. Perusahaan berbasis asing diberi nilai 1 dan nilai 0 diberikan untuk perusahaan berbasis domestik, dengan simpulan bahwa perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh perusahaan asing digolongkan dalam perusahaan berbasis asing.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Tingkat *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas diukur berdasarkan rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

Populasi dalam penelitian ini adalah lima puluh perusahaan pemimpin pasar modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Alasan pemilihan populasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik terhadap pengungkapan sosial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dari lima puluh perusahaan pemimpin pasar modal yang tersedia sebagai populasi, ada beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam penentuan sampel. Perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga bisa menjadi sampel dalam penelitian ini ada 47 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder misalnya buku, laporan perusahaan, jurnal, internet dan sebagainya” (Erlina, 2002). Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui situs/website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan mengunduh laporan keuangan tahunan tahun 2010 dan data dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) 2010. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi berganda (*multiple regression*).

Untuk keperluan analisis data, terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis koefisien determinasi. Kemudian dilakukan proses pengujian F test dan pengujian analisis t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen.

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas seperti *size* perusahaan, tipe industri, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap variabel tidak

bebas (*dependent*) yaitu terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = pengungkapan informasi sosial perusahaan

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *size* perusahaan

X_2 = tipe industri

X_3 = basis perusahaan

X_4 = profitabilitas

X_5 = *leverage*

X_6 = likuiditas

e = eror

4. ANALISIS DATA

Variabel *size* perusahaan memiliki nilai minimum 28,88, nilai maksimum 33,63, rata-rata (*mean*) 30,8750 dan standar deviasi 1,24002. Variabel tipe industri memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, rata-rata (*mean*) 0,70 dan standar deviasi 0,462. Variabel basis perusahaan memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, rata-rata (*mean*) 0,34 dan standar deviasi 0,479. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,008, nilai maksimum 0,658, rata-rata (*mean*) 0,14199 dan standar deviasi 0,144688. Variabel *leverage* (*Debt To Equity*) memiliki nilai minimum 0,11, nilai maksimum 10,837, rata-rata (*mean*) 2,06506 dan standar deviasi 2,973762. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 0,14, nilai maksimum 9,580, rata-rata (*mean*) 2,06937 dan standar deviasi 1,768730. Variabel pengungkapan sosial perusahaan memiliki nilai minimum 0,269, nilai maksimum 0,808, rata-rata (*mean*) 0,46317 dan standar deviasi 0,121938.

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa variabel *size* perusahaan, tipe industri, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas mempengaruhi pengungkapan sosial sebesar 32,0% (*Adjusted R Square* = 0,320). Sisanya sebesar 68,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Berdasarkan F-tabel dapat dilihat signifikansinya, dimana secara simultan variabel yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan dilihat dari F-hitung yang lebih besar dari F-tabel ($4,603 > 2,340$) dan $\alpha = 0,001$ ($\alpha < 0,05$). Dalam pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel *size* perusahaan dan profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan, sedangkan empat variabel lainnya yaitu tipe industri, basis perusahaan, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan. Pembahasan terhadap masing-masing variabel dalam pengujian secara parsial akan dibahas berikut ini.

A. Size Perusahaan

Dalam penelitian ini melalui analisis uji-t, *size* perusahaan yang diproksikan ke dalam pengungkapan sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan dengan nilai t-hitung = 3,646 ($t > 2,02108$) dan $\alpha = 0,001$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan sosial perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Sulastri (2007) yang menemukan adanya pengaruh signifikan *size* perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

B. Tipe Industri

Dalam penelitian ini melalui analisis uji-t, tipe industri yang diproksikan ke dalam pengungkapan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan dengan nilai t-hitung = -0,303 ($t < 2,02108$) dan $\alpha = 0,763$ ($\alpha > 0,05$). Hal ini berarti besar kecilnya tipe industri tidak mempengaruhi luas pengungkapan sosial perusahaan secara signifikan.

C. Basis Perusahaan

Dalam penelitian ini melalui analisis uji-t, basis perusahaan yang diproksikan ke dalam pengungkapan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan dengan nilai t-hitung = 0,349 ($t < 2,02108$) dan $\alpha = 0,729$ ($\alpha > 0,05$). Hal ini berarti besar kecilnya basis perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan sosial perusahaan secara signifikan.

D. Profitabilitas

Dalam penelitian ini melalui analisis uji-t, profitabilitas yang diproksikan ke dalam pengungkapan sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan dengan nilai t-hitung = 2,206 ($t > 2,02108$) dan $\alpha = 0,033$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini

berarti besar kecilnya profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan sosial perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardhina Rosmasita (2007) dan Sri Sulastini (2007) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

E. Leverage

Dalam penelitian ini melalui analisis uji-t, *leverage* yang diproksikan ke dalam pengungkapan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan dengan nilai t-hitung = -0,924 ($t < 2,02108$) dan $\alpha = 0,361$ ($\alpha > 0,05$). Hal ini berarti besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan sosial perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardhina Rosmasita (2007) dan Andre Christian Sitepu (2009) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggita Zoraya Marpaung (2009) yang menemukan adanya pengaruh signifikan *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

F. Likuiditas

Dalam penelitian ini melalui analisis uji-t, likuiditas yang diproksikan ke dalam pengungkapan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan dengan nilai t-hitung = -0,839 ($t < 2,02108$) dan $\alpha = 0,406$ ($\alpha > 0,05$). Hal ini berarti besar kecilnya likuiditas tidak mempengaruhi luas pengungkapan sosial perusahaan secara signifikan.

6. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan melakukan pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara simultan *size* perusahaan, tipe industri, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%
2. Dalam uji parsial, variabel *size* perusahaan dan profitabilitas memperlihatkan pengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan, sedangkan variabel tipe industri, basis perusahaan, *leverage* dan likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanyalah 47 perusahaan pemimpin pasar modal saja, sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia
2. Periode penelitian ini hanya satu tahun sehingga kondisi ini kurang dapat menggambarkan untuk hasil penelitian yang telah ada
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya *size* perusahaan, tipe industri, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas, sehingga kurang mampu menjelaskan lebih luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan.

8. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan periode penelitian yang lebih lama
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah atau menggunakan variabel independen yang berbeda dari penelitian ini, seperti struktur permodalan, sektor perusahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr.Reni Retno, 2006. “Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku 1. Jakarta, Salemba Empat.
- Darwin, Ali. 2004. “Penerapan *Sustainability Reporting* di Indonesia”. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*, Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. “*Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*”, Edisi Pertama, USU Press, Medan.
- Ghozali, Imam, 2005. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, Yuniati, 2001. “Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi”, Volume 1 No.1 April. Medan.
- Hasibuan, Muhammad Rizal, 2001. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Emiten di BEJ dan BES”, Tesis S2 Magister Akuntansi Undip.
- Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2004. “*Buku Petunjuk Teknis Penulisan Penelitian dan Penulisan Skripsi*”, Medan.
- Kasmir, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi ke Tujuh, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Maksum, Azhar dan Azizul Kholis, 2001. “Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan : *Studi Empiris di Kota Medan*”, *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Marwata, 2000. “Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi IV*, hal 155 – 173.
- Marpaung, Anggita Zoraya, 2009. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi USU, Medan.
- Murtanto, 2006. *Menciptakan Nilai Tambah Melalui Corporate Social Responsibility*, Media Akuntansi, Edisi 53.
- Na'im, Ainun dan Fuad Rachman, 2000. “Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 15 No.1.hal.70-82.
- Rosmasita, Hardhina, 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta”, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”, Tesis S2 Magister Akuntansi Undip.
- Simanjuntak, H. Binsar dan Lusy Widiastuti, 2004. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, hal 351-366.

- Sitepu, Andre Christian, 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, USU, Medan.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, 2008. *Analisis Data Penelitian (Menggunakan Program SPSS)*, USU Press.
- Sulastini, Sri 2007. *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap sosial disclosure perusahaan manufaktur yang telah go public*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, USU, Medan.
- Sugiyono, 2006. *Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan, CV Alfabeta, Bandung.
- Sulistyo, Wahyu Adhi Noor, 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2006-2008*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Susilo, Setyo. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Tenaya, Agus Indra, 2005. "Trade-off Antara Reliability dan Relevance", *e – Journal Universitas Udayana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Utomo, Muhammad Muslim, 2000. "Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan High Profile dan Low Profile)", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, IAI.
- Undang-Undang R.I. No. 40 Tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Yularto, Pramudoyo Anton dan Anis Chariri, 2003. "Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BursaEfek Jakarta Sebelum Krisis dan Pada Periode Krisis", *Jurnal Maksi*, Vol.2 : hal 1-21.
- Zuhroh, Diana dan I Putut Pande Heri Sukmawati, 2003. "Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor", *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Hal 1314 – 1328.

www.idx.co.id.